



**TRANSFORMASI DIGITAL KOMUNITAS KESENIAN BARONGAN BERBASIS
COMMUNITY-DRIVEN DEVELOPMENT UNTUK KEBERLANJUTAN BUDAYA LOKAL
DI KELURAHAN KARANGSARI, KENDAL**

*Digital Transformation of The Barongan Art Community Based on Community-Driven
Development for The Sustainability of Local Culture In Karang Sari Urban Village, Kendal*

**Triyono^{1*}, Julieta Putri Nirmala Wibowo², Naintina Lisnawati³, Ahmad Fauzi
Wahyuddin⁴, Putri Karina D'amor⁵, Hafiz Rama Devara⁶, Mastur⁷**

¹Program Studi Hukum Universitas Diponegoro, ²Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Diponegoro, ³Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro,
⁴Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro, ⁵Program Studi Akuntansi Perpajakan
Universitas Diponegoro, ⁶Program Studi Teknik Kimia Universitas Diponegoro, ⁷Program
Studi Ilmu Hukum Universitas Wahid Hasyim

Jl. dr. Antonius Suroyo, Kampus Universitas Diponegoro, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah

*Alamat Korespondensi: triyono@lecturer.undip.ac.id

(Tanggal Submission: 28 Mei 2026, Tanggal Accepted : 29 Juni 2026)



Kata Kunci :

*Barongan,
Digitalisasi,
Community-
Driven
Development,
Kelurahan
Karangsari*

Abstrak :

Kesenian tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya yang perlu dilestarikan di tengah arus globalisasi. Salah satunya adalah kesenian Barongan yang berkembang di Kelurahan Karang Sari, Kendal, melalui komunitas New Putro Budoyo. Namun, komunitas ini menghadapi kendala dalam promosi, dokumentasi, dan publikasi sehingga keberlanjutan kesenian terancam. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *Community Driven Development* (CDD) yang menekankan partisipasi aktif komunitas. Kegiatan utama meliputi pembuatan video profil, pelatihan pengelolaan media sosial, dan pelatihan desain poster berbasis *Canva*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas komunitas dalam memanfaatkan media digital, terbentuknya akun media sosial profesional, serta produk promosi yang digunakan dalam acara Karang Sari Expo. Program ini tidak hanya menghasilkan produk nyata, tetapi juga membangun kemandirian komunitas dalam promosi seni tradisi. Dengan demikian, pemberdayaan berbasis CDD terbukti efektif dalam mendukung pelestarian budaya berkelanjutan sekaligus memperkuat identitas lokal di era digital.

Key word :

*Barongan,
Digitalisation,
Community-
Driven*

Abstract :

Traditional arts are an important part of cultural heritage that needs to be preserved amid the tide of globalization. One such art form is Barongan, which developed in Karang Sari Urban Village, Kendal, through the New Putro Budoyo community. However, this community faces obstacles in promotion,

<i>Development, Karangsari Urban Village</i>	documentation and publication, threatening the sustainability of the art form. This community service programme was implemented using a Community Driven Development (CDD) approach that emphasises active community participation. The main activities included the creation of profile videos, social media management training, and poster design training using Canva. The results of the activities showed an increase in the community's capacity to utilise digital media, the creation of professional social media accounts, and the use of promotional products at the Karangsari Expo event. This programme not only produced tangible products but also built community independence in promoting traditional arts. Thus, CDD-based empowerment has proven effective in supporting sustainable cultural preservation while strengthening local identity in the digital era.
--	---

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Triyono, Wibowo, P. N., Lisnawati, N., Wahyuddin, A. F., D'amor, P. K., & Devara, H. R., & Mastur. (2026). Transformasi Digital Komunitas Kesenian Barongan Berbasis *Community-Driven Development* untuk Keberlanjutan Budaya Lokal di Kelurahan Karangsari, Kendal. *Jurnal Abdi Insani*, 13(6), 932-939. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i6.4028>

PENDAHULUAN

Warisan budaya tak benda merupakan salah satu aset penting bangsa Indonesia yang perlu dijaga keberlangsungannya. Kesenian tradisional menjadi identitas, perekat sosial, sekaligus media pendidikan yang mengandung nilai filosofis dan spiritual (Irianto, 2017). Salah satu kesenian tradisional yang masih hidup hingga kini adalah Barongan, sebuah kesenian rakyat yang berkembang di Jawa Tengah. Kesenian ini tidak hanya dipandang sebagai hiburan, tetapi juga sebagai simbol keberanian, kebersamaan, dan spiritualitas masyarakat pendukungnya (Arisyanto *et al.*, 2021). Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, kesenian tradisional menghadapi tantangan serius. Perubahan gaya hidup generasi muda, penetrasi budaya populer global, dan kurangnya regenerasi dalam komunitas seni menyebabkan minat terhadap seni tradisional semakin menurun (Ibda, 2019). Di sisi lain, keterbatasan akses pada teknologi informasi, rendahnya kapasitas manajemen promosi, serta minimnya dokumentasi membuat kesenian tradisional seringkali hanya bertahan pada lingkup lokal, tanpa mampu menjangkau audiens yang lebih luas (Waluyo & Rosmayati, 2021). Hal ini juga dialami oleh komunitas seni Barongan New Putro Budoyo di Kelurahan Karangsari, Kendal, yang masih berjuang menjaga eksistensinya namun menghadapi hambatan pada aspek publikasi, promosi, dan pelestarian.

Dalam bahasan mengenai pengabdian masyarakat, dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya memindahkan pengetahuan dari akademisi ke komunitas, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek utama. Pendekatan *Community Driven Development* (CDD) menjadi relevan karena menekankan prinsip partisipasi, kolaborasi, dan keberlanjutan. CDD memungkinkan komunitas untuk menentukan kebutuhan, merencanakan strategi, dan menjalankan program secara mandiri dengan pendampingan dari pihak eksternal (Wong, 2012; Muallif, 2024). Melalui pendekatan ini, pemberdayaan komunitas seni Barongan di Karangsari diarahkan pada penguatan kapasitas, pemanfaatan teknologi digital, serta penciptaan ruang ekspresi yang berkelanjutan.

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan komunitas Barongan New Putro Budoyo terdiri dari beberapa bentuk kegiatan, antara lain: (1) pembuatan video profil sebagai media promosi dan dokumentasi digital, (2) pelatihan pengelolaan media sosial dan publikasi digital untuk memperkuat kapasitas komunitas dalam diplomasi budaya, serta (3) pelatihan desain poster menggunakan aplikasi Canva sebagai sarana promosi kreatif. Rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan komunitas untuk memanfaatkan media digital dalam mempromosikan kesenian Barongan, sekaligus memperluas jangkauan audiens terutama generasi muda yang akrab dengan media sosial (Astari *et al.*, 2025).

Melalui program ini, tujuan yang hendak dicapai adalah memberdayakan komunitas seni Barongan New Putro Budoyo agar mampu mengelola dan mempromosikan kesenian secara mandiri dengan berbasis pada kebutuhan mereka sendiri. Selain itu, program ini berupaya meningkatkan kapasitas anggota komunitas dalam memanfaatkan media digital, baik dalam bentuk pengelolaan akun media sosial, pembuatan konten kreatif, maupun desain poster yang menarik (Haniko *et al.*, 2023). Dengan adanya *output* berupa video profil dan poster digital, komunitas diharapkan memiliki sarana dokumentasi dan promosi yang berkelanjutan (Rosyidah, 2024; Zuhdi, 2022). Dengan tercapainya tujuan tersebut, kesenian Barongan di Kelurahan Karangsari tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, tanpa kehilangan nilai tradisi yang melekat di dalamnya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community Driven Development* (CDD) sebagai dasar metodologis. CDD dipilih karena menekankan partisipasi aktif komunitas dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan pendekatan ini, komunitas seni Barongan New Putro Budoyo tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai subjek utama yang menentukan arah dan keberlanjutan program. Komunitas seni Barongan New Putro Budoyo sendiri berlokasi di Kelurahan Karangsari, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

1. Identifikasi Kebutuhan

Tim pelaksana melakukan diskusi awal dengan komunitas untuk mengidentifikasi kendala utama yang mereka hadapi, yaitu keterbatasan dalam aspek publikasi, promosi, dan dokumentasi. Hasil identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar dalam penyusunan program.

2. Perencanaan Partisipatif

Program dirancang berdasarkan hasil diskusi bersama komunitas, sehingga kegiatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dari perencanaan tersebut disepakati tiga bentuk kegiatan utama, yaitu pembuatan video profil, pelatihan publikasi digital melalui media sosial, dan pelatihan desain poster digital.

3. Pelaksanaan Program

- A. **Video Profil:** komunitas terlibat dalam proses produksi, mulai dari pengumpulan data, dokumentasi pertunjukan, hingga penyusunan konten.
- B. **Pelatihan Media Sosial:** dilaksanakan secara interaktif dengan praktik langsung mengelola akun Instagram dan TikTok profesional. Selain itu diberikan pula pelatihan tentang pengambilan dokumentasi dari pementasan kepada anggota barongan guna meningkatkan kualitas dokumentasi.
- C. **Pelatihan Canva:** dilakukan melalui pendampingan pembuatan poster digital yang kemudian digunakan dalam acara Karangsari Expo.

4. Evaluasi Bersama

Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dengan komunitas mengenai kualitas *output*, pemanfaatan hasil, serta potensi keberlanjutan. Keberhasilan diukur dari keterlibatan aktif anggota komunitas, kualitas produk digital yang dihasilkan, serta kemampuan komunitas untuk mengelola promosi secara mandiri.

5. Keberlanjutan dan Kemandirian

Sebagai tindak lanjut, komunitas didorong untuk terus memanfaatkan keterampilan baru yang diperoleh. Dengan adanya rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program, komunitas diharapkan mampu melanjutkan promosi dan pelestarian kesenian Barongan tanpa ketergantungan pada pihak luar.

Dengan demikian, metode pelaksanaan berbasis CDD ini tidak hanya menghasilkan produk konkret berupa video, akun media sosial, dan poster, tetapi juga membangun kapasitas dan kemandirian komunitas dalam melestarikan budaya secara berkelanjutan (Resnawaty & Darwis, 2018; (McKinney., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community Driven Development* (CDD) yang menekankan keterlibatan aktif komunitas seni Barongan New Putro Budoyo di Kelurahan Karangsari, Kendal, dalam setiap tahap kegiatan. CDD menjadikan komunitas bukan hanya penerima manfaat, tetapi juga perencana, pelaksana, dan pengelola keberlanjutan program. Dalam konteks ini, keberhasilan program tidak hanya diukur dari *output* berupa produk digital, tetapi juga dari meningkatnya kapasitas, rasa kepemilikan, dan kemandirian komunitas dalam pelestarian budaya.

1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap identifikasi kebutuhan dilaksanakan melalui diskusi awal antara tim pelaksana dan komunitas Barongan New Putro Budoyo. Dari diskusi tersebut terungkap tiga persoalan utama:

- A. keterbatasan publikasi kegiatan yang membuat kesenian Barongan hanya dikenal di lingkup lokal,
- B. kurangnya dokumentasi yang memadai sebagai sarana promosi dan arsip budaya, dan
- C. minimnya keterampilan teknis dalam memanfaatkan teknologi digital.

Proses identifikasi ini sejalan dengan prinsip CDD, yaitu menempatkan masyarakat sebagai pihak yang paling memahami masalah dan kebutuhan mereka sendiri. Dengan demikian, program yang dirancang tidak bersifat *top-down*, melainkan lahir dari aspirasi komunitas.

2. Perencanaan Partisipatif

Berdasarkan hasil identifikasi, tim bersama komunitas menyusun tiga program utama yang dianggap relevan, realistis, dan sesuai kebutuhan mereka, yakni:

- A. Pemanfaatan Media Digital melalui Video Profil,
- B. Peningkatan Kapasitas Publikasi Komunitas Seni melalui Media Sosial, dan
- C. Pelatihan Desain Poster Digital dengan Canva.

Perencanaan ini dilakukan secara partisipatif dengan mempertimbangkan kapasitas komunitas, ketersediaan sarana, dan waktu pelaksanaan. Melalui musyawarah, ditetapkan lokasi kegiatan (rumah anggota komunitas dan balai kelurahan), jadwal pelaksanaan (10–18 Agustus 2025), serta target capaian berupa produk digital yang dapat digunakan langsung oleh komunitas.

3. Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program merupakan implementasi langsung dari perencanaan yang telah disepakati. Pada tahap ini, partisipasi masyarakat/komunitas menjadi elemen utama pelaksanaan dan keberlanjutan program yang telah direncanakan.

a. Pemanfaatan Media Digital melalui Video Profil

Program ini dilaksanakan pada 15 Agustus 2025 di rumah pendiri sekaligus penasehat komunitas, Bapak Samsul Hadi, di Karangsari, sebagaimana yang disajikan pada Gambar 1. Kegiatan berfokus pada pembuatan video profil kesenian Barongan New Putro Budoyo dengan menampilkan sejarah singkat, profil anggota, serta dokumentasi pertunjukan. Prosesnya meliputi koordinasi dengan komunitas, pengumpulan bahan berupa gambar, video, dan audio, hingga proses editing. *Output* berupa video berdurasi 5–10 menit dipublikasikan melalui YouTube. Keberhasilan program diukur dari kualitas video, luas jangkauan audiens, respons positif masyarakat, serta manfaatnya bagi komunitas sebagai sarana promosi jangka panjang.



Gambar 1. Proses Pembuatan Video Bersama Pendiri Sekaligus Penasehat Komunitas Barongan New Putro Budoyo

b. Peningkatan Kapasitas Publikasi Komunitas Seni melalui Media Sosial

Pelatihan ini dilaksanakan pada 18 Agustus 2025 di Balai Kelurahan Karangsari. Anggota komunitas dilatih mengelola media sosial, khususnya Instagram dan TikTok. Proses pelatihan bisa dilihat sebagaimana pada Gambar 2. Materi meliputi cara membuat akun profesional, teknik dasar fotografi, pembuatan konten kreatif, dan strategi menulis *caption*. Kegiatan dilaksanakan dengan metode praktik langsung dan interaktif. *Output* dari program ini adalah akun Instagram profesional New Putro Budoyo yang tampil lebih rapi dan terstruktur, dengan peningkatan jumlah pengikut dan konten yang lebih menarik. Selain itu, disusun pula buku dokumentasi partisipatif yang bisa dipakai sebagai kenang kenangan kepada komunitas. Proses penyerahan buku ini dapat dilihat pada Gambar 3. Indikator keberhasilan terlihat dari keterampilan komunitas dalam membuat konten mandiri serta konsistensi pengelolaan akun media sosial.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pengelolaan Media Sosial oleh Tim KKN Karangsari kepada Komunitas Barongan New Putro Budoyo



Gambar 3. Penyerahan Buku Dokumentasi Partisipatif oleh tim KKN Karangsari kepada Pendiri sekaligus Penasehat Komunitas Barongan New Putro Budoyo

c. Pelatihan Desain Poster Digital dengan Canva

Program ini dilaksanakan pada 10 Agustus 2025 di Aula Kantor Kelurahan Karangsari. Peserta pelatihan diajarkan menggunakan aplikasi *Canva* untuk membuat poster promosi. Proses pelatihan penggunaan *canva* bisa dilihat pada Gambar 4. Kegiatan diawali dengan penjelasan fungsi dasar *Canva*, dilanjutkan praktik pembuatan poster, serta sesi tanya jawab untuk mengatasi kendala teknis. *Output* berupa poster digital yang digunakan untuk promosi pertunjukan Barongan pada acara Karangsari Expo tanggal 19 Agustus 2025. Indikator keberhasilan program terlihat dari meningkatnya keterampilan desain grafis anggota komunitas serta efektivitas poster dalam menarik perhatian publik.



Gambar 4. Tim KKN Karangsari bersama dengan Peserta Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva

Dalam ketiga kegiatan, prinsip *learning by doing* diterapkan sehingga anggota komunitas tidak hanya menerima materi, tetapi langsung mempraktikkannya. Hal ini sesuai dengan prinsip CDD yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat sebagai pembelajar sekaligus pelaku.

4. Evaluasi Bersama

Evaluasi program dilakukan dengan metode diskusi reflektif bersama komunitas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- A. Video profil diterima positif oleh masyarakat dan dianggap bermanfaat sebagai dokumentasi jangka panjang,
- B. Pengelolaan media sosial komunitas semakin terarah dengan peningkatan interaksi audiens, dan
- C. Poster digital terbukti efektif dalam menarik penonton ke acara Karangsari Expo.

Evaluasi bersama ini memperlihatkan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam CDD, di mana keberhasilan program tidak hanya diukur dari perspektif tim pengabdian, tetapi juga dari pengalaman langsung komunitas. Dampak penting dari program ini adalah terbentuknya rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap hasil kegiatan. Komunitas kini memiliki keterampilan baru dalam pembuatan konten digital, pengelolaan media sosial, dan desain poster, yang dapat terus digunakan secara mandiri. Akun Instagram profesional yang sudah dibuat, video profil yang telah dipublikasikan, serta keterampilan desain grafis menjadi aset penting untuk promosi di masa depan. Pendekatan CDD terbukti efektif mendorong kemandirian karena program tidak berhenti pada pencapaian *output*, tetapi juga membangun kapasitas yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Penerapan CDD dalam program ini memperlihatkan bahwa pelestarian budaya tidak lagi dipahami hanya sebagai upaya menjaga bentuk tradisi, melainkan juga sebagai proses adaptasi yang memungkinkan tradisi tetap hidup dan relevan di era digital. Video profil, media sosial, dan poster hanyalah sarana; yang terpenting adalah komunitas kini memiliki kapasitas dan kemandirian untuk melanjutkan pelestarian budaya secara berkelanjutan. Dengan demikian, CDD dapat dijadikan model

strategis bagi upaya pemberdayaan komunitas seni tradisional di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan komunitas seni Barongan New Putro Budoyo di Kelurahan Karang Sari melalui pendekatan *Community Driven Development* (CDD) berhasil meningkatkan kapasitas komunitas dalam memanfaatkan media digital untuk promosi dan pelestarian budaya. Pembuatan video profil, pelatihan pengelolaan media sosial, dan pelatihan desain poster berbasis *Canva* telah menghasilkan produk promosi yang efektif sekaligus membekali komunitas dengan keterampilan praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya dapat dilakukan dengan menggabungkan tradisi dan inovasi teknologi, serta memperkuat kemandirian komunitas melalui partisipasi aktif mereka. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pelatihan lanjutan dalam digital marketing dan pengelolaan konten terus diberikan. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan sektor swasta juga penting untuk memperluas jaringan dan dukungan. Selain itu, keterlibatan generasi muda perlu terus ditingkatkan agar kesenian Barongan tetap lestari sekaligus relevan di tengah perubahan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, yang telah mendanai kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa di Kabupaten Kendal sesuai kontrak pelaksanaan kegiatan: Nomor: 062/C3/DT.05.00/PM/2025 (kontrak induk) Nomor: 360-01/UN7.D2.1/PM/V/2025 (kontrak turunan).

DAFTAR PUSTAKA

- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2021). Barongan New Singo Joyo: Pola Pewarisan Bentuk dan Nilai di Masyarakat. *Pelataran Seni*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jps.v6i1.11410>
- Astari, A. R., Shilfa, I., Aulia, O. A., Hanafiah, T., & Purwanto, E. (2025). Strategi Branding Budaya dalam Media Digital oleh Pemerintah Daerah. *Journal of Technology and System Information*, 2(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jtsi.v2i3.4334>
- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306–315. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>
- Ibda, H. (2019). Strategi Grup Barong Sardulo Krida Mustika dalam Melestarikan Seni Barongan Blora. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 2(2), 161–186. <https://doi.org/10.33652/handep.v2i2.35>
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(1), 90. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.90-100>
- McKinney, B. (2021, January 29). 5 Principles of Community Driven Development—and How to Actualize Them. *Generocity*. <https://generocity.org/philly/2021/01/29/5-principles-of-community-driven-development-and-how-to-actualize-them/>
- Muallif. (2024, May 21). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori, Strategi, dan Kasus Studi untuk Pembangunan Berkelanjutan – Universitas Islam An Nur Lampung*. <https://an-nur.ac.id/pemberdayaan-masyarakat-teori-strategi-dan-kasus-studi-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>
- Resnawaty, R., & Darwis, R. S. (2018). Community Driven Development Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility oleh PT. Pertamina Subang. *Share : Social Work Journal*, 8(1), 64. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.16426>

- Rosyidah, R. (2024). Pembuatan Video Profil Sebagai Media Informasi dan Promosi dalam Menunjang Eksistensi Desa Penanggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2528–2534. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i7.1270>
- Waluyo, D., & Rosmawati, R. (2021). Dinamika Seni Tradisional Pada Era Digital. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(2).
- Wong, S. (2012). *What Have Been the Impacts of World Bank Community-Driven Development Programs? CDD Impact Evaluation Review and Operational and Research Implications* (No. 69541). World Bank. <http://documents.worldbank.org/curated/en/967431468161087566>
- Zuhdi, M. S. (2022). *Analisis Strategi Digital Promotion Dinas Kebudayaan Kabupaten Ponorogo Untuk Kesenian Reyog Ponorogo* [Universitas Muhammadiyah Ponorogo.]. <https://eprints.umpo.ac.id/9084/>